

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan dalam pembangunan nasional, pembangunan sumber daya manusia dalam merealisasikan hal tersebut terutama mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah adalah lembaga paling tepat. Pemerintah paham betul pentingnya karakter pada pribadi bangsa Indonesia saat ini, banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan karakter bangsa Indonesia. Melihat kondisi dunia terkhusus Indonesia dengan keadaan pasca covid'19 dengan mulai kembalinya sekolah tatap muka setelah penerapan pembelajaran jarak jauh (daring) yang berpengaruh pada hasil belajar dan karakter peserta didik, pemerintah menerapkan kurikulum baru dengan dibarengi 6 pilar karakter yang membuktikan pentingnya karakter bagi bangsa Indonesia. Dalam hal ini pemerintah telah memberikan solusi agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang optimal terlebih mengikuti kemajuan perkembangan teknologi komunikasi informasi, sosial media yang sedang marak-maraknya perlu bekal karakter. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai daya berpikir berpotensi mempunyai kepribadian dan berperilaku baik. potensi tersebut bila lebih dominan pada diri manusia merupakan ciri khas atau karakter dirinya. Dalam upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia perlu juga pengembangan

karakter kreatif guna berkembangnya gaya belajar peserta didik sehingga dapat melahirkan gagasan-gagasan baru yang inovatif.

Kemendikbud (2022) telah menetapkan enam pilar karakter bangsa yang ada pada kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru di Indonesia yaitu : beriman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Saat ini pembentukan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat diutamakan di setiap lembaga pendidikan. Karakter mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan menentukan jalan hidup karakter yang tumbuh dengan baik akan membawa berbagai hal positif. Pembentukan karakter bisa dimana saja dan melalui apa saja dalam setiap kejadian hidup manusia sebagai makhluk sosial yang sering berinteraksi harus dibekali karakter yang sehat dan baik. maka dari itu pelaksanaan penanaman karakter peserta didik harus perlu dilaksanakan hingga peserta didik berkarakter.

Siswa merupakan masa depan guru dan orang tua, suatu kebanggaan guru dan orang tua jika peserta didik tumbuh dengan cerdas, kreatif dan inovatif. Karena karakter kreatif menjadi bekal penting dalam jalan hidup peserta didik agar lebih layak dan mudah dimasa yang akan datang karakter kreatif dalam kehidupan di era ini berperan penting dalam kepribadian. Jika kita amati dalam dunia pendidikan banyak sekali peran karakter kreatif yang dibutuhkan karena kreativitas dalam pembelajaran bagi ataupun peserta didik. Menurut Mahfud (2017:4) Berpikir kreatif sangat berguna dalam mengarungi kehidupan. dalam proses belajar peserta didik akan

banyak mendapatkan kesulitan atau masalah, akan tetapi bagi siswa yang kreatif banyak cara menyelesaikan permasalahan sangat perlu karakter kreatif untuk meningkatkan kualitas sekolah. pentingnya karakter kreatif sangat terasa maka dalam hal ini menanamkan karakter peserta didik di sekolah banyak yang bisa peserta didik ikuti dan lakukan seperti kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, pembiasaan sekolah dan banyak lainnya. Menurut Mulyasa (2011:166) Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan melekat pada diri. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam menanamkan karakter terlebih karakter kreatif, karena sesuatu akan biasa jika dibiasakan menurut Susanto & Komalasari (2015:77) “Adanya proses habituasi, maka siswa cenderung melakukan tindakan atau perbuatan yang relatif tetap dan bersifat otomatis sehingga sikap dan perbuatannya cenderung stabil”. Hasil akhir pembiasaan akan terbilang berhasil dalam menanamkan dengan cara pembiasaan karena tetap dan otomatis kecuali pembiasaan itu tidak dilakukan dengan baik. Pembiasaan tersebut adalah untuk menanamkan kebiasaan yang positif yang dapat dilakukan didalam ataupun diluar sekolah.

Kuliah tujuh menit atau sering disebut KULTUM merupakan kegiatan ceramah singkat dengan pembawaan santai dan materinya tentang keagamaan yang sering dilaksanakan dan diselipkan kegiatan atau waktu tertentu. Acara televisi sering kali menayangkan kuliah tujuh menit (kultum) pada bulan ramadhan bahkan hampir setiap chanel televisi dengan

materi sejarah, fiqih, tauhid, dan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Di sekolah kuliah tujuh menit dijadikan pembiasaan sekolah dengan membiasakan siswa tampil di depan banyak orang. Didalam kuliah tujuh menit siswa melakukan beberapa proses yang harus berpikir kreatif. Maka melalui pembiasaan kuliah tujuh menit adalah salah satu langkah agar tertanamnya karakter kreatif, karena tanpa memulai menanam tersebut karakter percaya diri tidak akan ada dalam diri seseorang.

Seseorang yang mempunyai karakter kreatif senantiasa akan mudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi karena lebih dari sekedar kreatif menciptakan karya baru, namun kreatif disini luas seperti bagaimana berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki permasalahan pasifnya peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu penyebabnya adalah cara belajar siswa yang kurang kreatif. Kreatif merupakan kemampuan seseorang akan tetapi dapat ditanamkan dan diasah dalam dirinya melalui pengalaman-pengalaman hidup yang dilakui dengan dibarengi pemikiran. Maka ini yang harus ditanamkan peserta didik melalui kuliah tujuh menit. Dirasa dengan kuliah tujuh menit terus-menerus akan menjadi evaluasi diri setiap membawakan kuliah tujuh menit sehingga akan tertanam pemikiran kreatif peserta didik dan mental yang kuat serta membangun keyakinan menjadi bekal menuju suksesnya pembelajaran juga individu peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menyatakan bahwa karakter

kreatif sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, sangat disayangkan karakter kreatif ini sulit ditanamkan dalam diri peserta didik. Pembiasaan kuliah tujuh menit ini banyak ditemukan di lembaga pendidikan pesantren, akan tetapi Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Telagasari dengan ciri keagamaannya dalam mengatasi permasalahan ini diterapkannya kegiatan pembiasaan kuliah tujuh menit, pembiasaan ini diperuntukan bagi seluruh siswa dengan setiap perwakilan kelas setiap minggunya. Kegiatan kuliah tujuh menit ini sebagai pembuka jalan penanaman karakter kreatif. Dalam kegiatan kuliah tujuh menit bukan sekedar pembiasaan yang biasa, akan tetapi peserta didik dapat tertanamnya karakter kreatif, menggali banyak ilmu baru, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bekal untuk peserta didik di lingkungan masyarakat mengingat pesan Nadiem Makarim dalam Sahabat Keluarga (2019) "Pendidikan tidak hanya di dalam kelas. Bukan guru, tetapi orang tua, dan bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat". Namun dalam memberikan tugas kuliah tujuh menit sangat sulit, banyak peserta didik yang tidak mau mencoba tampil menyampaikan kuliah tujuh menit. Padahal jika kuliah tujuh menit dilakukan secara rutin dan konsisten diharapkan dapat tertanamnya karakter kreatif yang tumbuh pada setiap karakter peserta didik Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter kreatif Melalui Pembiasaan Kuliah Tujuh Menit"

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi identitas masalah sebagai berikut :

1. Merosotnya nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik.
2. Tidak maksimalnya pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai beriku :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kuliah tujuh menit di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad?
2. Bagaimana peran penanaman karakter kreatif melalui pembiasaan kuliah tujuh menit dalam mengatasi pasif belajar peserta didik?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam usaha penanaman karakter kreatif melalui pembiasaan kuliah tujuh menit?

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelien adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kuliah tujuh menit di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad.

2. Bagaimana peran penanaman karakter kreatif melalui pembiasaan kuliah tujuh menit dalam mengatasi pasif belajar peserta didik?
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanaman karakter kuliah tujuh menit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan karakter, terutama pendidikan karakter kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan tentang karakter kreatif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian penanaman karakter kreatif pada peserta didik melalui pembiasaan kuliah tujuh menit, peserta didik MA Ghoyatul Jihad diharapkan akan memiliki karakter kreatif dan menerapkannya dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pembelajaran untuk meningkatkan bimbingan, dan pengarahan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian penanaman karakter percaya diri melalui kuliah tujuh menit memberikan gambaran keberhasilan dan rekomendasi perbaikan dalam penanaman karakter kreatif peserta didik.

